

# LAMPIRAN

Lampiran 1. SOAP Kehamilan Kunjungan I

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL NY. D USIA 27 TAHUN  
G2P1Ab0Ah1 USIA KEHAMILAN 35 MINGGU 4 HARI DALAM  
KEADAAN NORMAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MINGGIR**

Tanggal Pengkajian : 6 Maret 2025, pukul 16.00 WIB

Biodata	Ibu	Suami
Nama	: Ny. D	Tn. S
Umur	: 27 tahun	26 tahun
Agama	: Islam	Islam
Suku/ Bangsa	: Jawa/Indonesia	Jawa/Indonesia
Pendidikan	: S1	SMA
Pekerjaan	: IRT	Karyawan Swasta
Alamat Lengkap	: Nyangkringan RT 6 RW 7, Sendangrejo, Minggir, Sleman, DIY	Nyangkringan RT 6 RW 7, Sendangrejo, Minggir, Sleman, DIY
No Telp/Hp	: 08968839xxx	-

**DATA SUBJEKTIF**

1. Keluhan Utama

Ibu mengeluh sering merasa sering mengalami kram pada kaki

2. Riwayat Pernikahan

Menikah 1 kali. Menikah pertama umur 22 tahun. Dengan suami sekarang 4 tahun

3. Riwayat Menstruasi

Menarche umur 13 tahun. Siklus 30 hari. Teratur/~~tidak~~. Lama 5-6 hari. Sifat darah: encer/~~beku~~. Flour albus: ya/tidak. Bau amis khas darah menstruasi  
Dismenorrhoe : ya/tidak . Banyak darah ibu mengatakan ganti pembalut setiap hari pada awal menstruasi bisa 2-4 kali dan 2 kali pada hari hari akhir menstruasi.

4. Riwayat Kehamilan ini

a. Riwayat ANC

HPHT: 30 Juni 2024                      HPL: 6 April 2025

ANC Sejak umur kehamilan 6 minggu 6 hari. ANC di Puskesmas Kraton

Frekuensi.      Trimester I 3 kali, trimester II 2 kali, trimester III 5 kali

Obat yang dikonsumsi selama kehamilan ini : Asam folat, tablet tambah darah, kalsium, vitamin C

b. Kunjungan TPK

Ibu mengatakan kunjungan rumah oleh bidan dan kader sejauh ini telah dilakukan sebanyak 3 kali berupa edukasi dan konseling terkait pemenuhan nutrisi dengan memanfaatkan sumber daya lokal, tentang kehamilan aman, dan kontrasepsi.

c. Pergerakan janin yang pertama pada umur kehamilan 20.minggu. Pergerakan janin dalam 12 jam terakhir  $\pm$  12 kali (ibu belum mengitung pasti hanya mengira-ngira karena gerakannya sangat aktif)

d. Keluhan yang dirasakan

Trimester I : Mual, muntah, lemas

Trimester II : -

Trimester III : -

e. Pola Nutrisi

	Makan	Minum
Frekuensi	2-3 kali/ hari	7-8 gelas/hari
Macam	Nasi, sayur, buah dan lauk	Air putih, susu,teh
Jumlah	$\frac{3}{4}$ piring	1.7 - 2 liter (Menggunakan gelas blimbing, $\pm$ 250 ml/gelas)
Keluhan	Tidak ada keluhan	Tidak ada keluhan

f. Pola Eliminasi

	BAB	BAK
Frekuensi	1 kali/hari	5-7 kali/hari
Warna	Kuning kecoklatan	kuning
Bau	Khas fases	Khas urine
Konsistensi	Lunak	Cair
Jumlah	Normal	Normal

g. Pola aktivitas

1) Kegiatan sehari-hari

Ibu melakukan pekerjaan rumah tangga saat dirumah seperti menyapu, memasak, mencuci piring, dan pekerjaan rumah tangga lainnya

2) Istirahat/Tidur

Ibu mengatakan tidur malam dari jam 10 malam – jam 4 pagi (6 jam),  
ibu mengatakan kadang tidur siang ½ - 1 jam.

3) Seksualitas

Frekuensi 1 kali/minggu, Keluhan tidak ada

h. Personal Hygiene

1) Kebiasaan mandi 2 kali/hari

2) Kebiasaan membersihkan alat kelamin:

Ibu mengatakan biasa membersihkan saat setelah BAB, BAK, dan saat  
mandi menggunakan air biasa, lalu dikeringkan menggunakan handuk  
kecil

3) Kebiasaan mengganti pakaian dalam:

Ibu mengatakan biasa mengganti pakaian dalam setelah mandi, atas  
saat merasa sudah kotor dan tidak nyaman

4) Jenis pakaian dalam yang digunakan:

Ibu mengatakan memilih bahan yang mudah menyerap keringat  
(katun)

i. Imunisasi

TT 1 Tanggal: Saat Bayi

TT 4 Tanggal: Saat SD

TT 2 Tanggal: Saat Bayi

TT 5 Tanggal: Saat Caten

TT 3 Tanggal: Saat SD

5. Riwayat Kehamilan, Persalinan dan nifas yang lalu: G 1 P 0 Ab 0 Ah 0

Hamil ke	Persalinan							Nifas		
	Tgl lahir	UK	Jenis Persalinan	Penolong	Komplikasi		JK	BBL	Laktasi	Komplikasi
					Ibu	Bayi				
1	22-12-2022	Aterm	Spontan	Bidan	-	-	Laki-laki	3300 gr	Ya	Tidak ada
2	Hamil ini									

6. Riwayat Keluarga Berencana

No	Metode KB	Mulai Menggunakan				Berhenti/Ganti Metode			
		Tanggal	Oleh	Tempat	Keluhan	Tanggal	Oleh	Tempat	Alasan
1	Suntik Progestin	Januari 2023	Bidan	PMB	-	Desember 2024	-	-	Ingin memiliki anak

7. Riwayat Kesehatan

a. Penyakit sistemik yang pernah/sedang diderita

Ibu mengatakan tidak pernah/sedang menderita penyakit menular, keturunan, menahun dan meminum obat dalam jangka waktu panjang untuk pengobatan. Ibu mengatakan tidak pernah/sedang menderita penyakit seperti jantung, diabetes, hepatitis, asma, hipertensi. Ibu mengatakan tidak pernah melakukan operasi.

b. Penyakit yang pernah/sedang diderita keluarga

Ibu mengatakan dalam keluarganya terutama orang tuanya tidak pernah/sedang menderita penyakit menurun, menular, menahun, dan memerlukan minum obat dalam jangka waktu yang lama. Ibu mengatakan dalam keluarganya tidak ada yang pernah atau sedang menderita penyakit seperti jantung, diabetes, hepatitis, asma, hipertensi.

c. Riwayat keturunan kembar

Ibu mengatakan dalam keluarganya baik dari ibu maupun bapak tidak ada yang memiliki riwayat keturunan kembar

d. Riwayat Alergi

Makanan : Ibu mengatakan sejauh ini tidak ada alergi makanan tertentu

Obat : Ibu mengatakan sejauh ibu meminum obat tidak pernah dijumpai alergi terhadap obat

Zat lain : Ibu mengatakan tidak memiliki alergi zat lain.

e. Kebiasaan-kebiasaan

1) Merokok

Ibu mengatakan tidak memiliki kebiasaan merokok, namun dalam keluarganya terdapat suami yang merokok.

2) Minum jamu-jamuan

Ibu mengatakan tidak memiliki kebiasaan minum jamu-jamuan.

3) Minum-minuman keras

Ibu mengatakan tidak pernah ataupun memiliki kebiasaan minum minuman keras.

4) Makanan/minuman pantang

Ibu mengatakan tidak memiliki makanan ataupun minuman pantangan.

5) Hewan peliharaan

Ibu mengatakan tidak memiliki hewan peliharaan apapun

6) Perubahan pola makan (termasuk nyidam, nafsu makan turun, dll)

Ibu mengatakan saat awal kehamilan trimester pertama nafsu makan menurun karena mual muntah, dan ngidam makan makanan asam.

8. Keadaan Psikologi

a. Kehamilan ini  Dinginkan  Tidak diinginkan

b. Pengetahuan ibu tentang kehamilan

Ibu mengatakan tanda kehamilan adalah telat mengalami menstruasi, tes urine kehamilan positif, ibu mengatakan kehamilan dibagi dalam 3 trimester

c. Pengetahuan ibu tentang kondisi/keadaan yang dialami sekarang

Ibu mengatakan saat ini kehamilannya dalam trimester tiga, ibu mengatakan janinnya sehat karena aktif bergerak setiap harinya.

d. Penerimaan ibu terhadap kehamilan saat ini

Ibu mengatakan merasa bahagia dan bersyukur atas kehamilannya saat ini, karena memang dari awal berniat memiliki anak kedua, ibu terkadang masih merasa takut melakukan kesalahan yang dapat membahayakan dirinya dan bayinya meskipun ini merupakan kehamilan keduanya, namun tidak sekhawatir pada kehamilan pertama, sehingga ibu merasa sangat membutuhkan kehadiran keluarganya terutama suami dalam masa kehamilan ini.

e. Perasaan dan Emosi

Ibu mengatakan yang dirasakan sekarang dan yang sering dipikirkan adalah dimana anak pertama ibu yang berusia belum genap 2 tahun sedang aktif-aktifnya, ibu kadang merasa khawatir akan kondisinya apabila kelelahan dalam mengurus anak dan rumah dapat berdampak pada kesehatan janin dan dirinya. Pada awal merencanakan kehamilan ibu belum terpikirkan mengenai kasih sayang yang mungkin nanti akan dibagi antara kaka dan adiknya, namun akhir-akhir ini ibu terkadang terpikirkan saat melihat anak pertamanya apakah dirinya dan suaminya bisa merealisasikan rencananya agar bisa terpegang keduanya sehingga tidak ada anak yang merasa ditinggalkan.

9. Keadaan Aspek Sosial

a. Anggota keluarga yang tinggal satu rumah

Suami

b. Tanggapan keluarga (suami/anak sebelumnya/orangtua/mertua) terhadap kehamilan

Ibu mengatakan Tn. S dan keluarga bahagia, dan bersyukur ketika mengetahui ibu hamil, dan sangat menantikan kelahiran anak pertamanya.

c. Pengambilan keputusan dalam keluarga

Suami

d. Dukungan Suami/Keluarga

Ibu mengatakan dukungan suami cukup bagi ibu, meskipun terkadang suami tidak selalu benar-benar memperhatikan ibu karena sibuk bekerja juga. Terkait mengingatkan meminum obat selama kehamilan suami jarang untuk mengingatkan karena ibu membuat alarm pada handphone nya sendiri agar tidak terlewat karena dirinya fokus bekerja dan mengurus rumah. Dalam mengurus rumah sebagian besar dilakukan ibu, ibu mengatakan suami jarang membantu. Ibu mengatakan perhatian dari keluarga baik dimana kedua orang tuanya sering menjenguk dan menanyakan kabar.

e. Aktivitas dan interaksi sosial

Ibu mengatakan hubungannya dengan tetangga berjalan rukun, ibu sering mengikuti kegiatan masyarakat yang melibatkan ibu-ibu, ibu mengatakan merasa diterima dalam masyarakat, ibu mengatakan tidak ada permasalahan sosial dengan tetangga sekitar

f. Mitos/budaya seputar kehamilan di keluarga/tempat tinggal yang dipercaya/diikuti

Ibu mengatakan dalam lingkungannya masih melakukan tradisi emat bulanan, dan tuju bulanan dimana yang berisi acara doa untuk keselamatan ibu dan bayi. Serta kepercayaan ketika istri sedang hamil maka tidak boleh membunuh binatang.

10. Keadaan Aspek Spiritual

a. Keyakinan

Ibu beragama Islam, ibu mengatakan pemberian kepercayaan berupa kehamilan patut disyukuri karena banyak diluar sana pasangan yang menginginkan anak namun belum dikaruniai kepercayaan tersebut.

b. Praktik Keagamaan

Ibu bersyukur karena merasa telah rutin berdoa dan beribadah terutama sholat 5 waktu. Ibu mengatakan bahwa ketika beribadah ibu merasa lebih lega dan ringan dalam menjalankan aktivitas, dan ketika terlewat melakukan ibadah ibu merasa resah dan menjadi pikiran.

11. Persiapan persalinan

- a. Tempat persalinan : PMB Widya Puri Handayani
- b. Orang yang akan mengantar : Suami
- c. Kendaraan yang digunakan : Motor
- d. Orang yang mendampingi : Suami
- e. Biaya persalinan : BPJS
- f. Donor darah (bila diperlukan) : Suami

12. Rencana KB yang akan digunakan

Ibu mengatakan merencanakan menggunakan KB suntik 3 bulan.

## **DATA OBJEKTIF**

### 1. Pemeriksaan Umum

a. Keadaan umum baik

b. Kesadaran composmentis

c. Tanda Vital

Tekanan darah : 114/79 mmHg

Nadi : 98 kali per menit

Pernafasan : 20 kali per menit

Suhu : 36.6°C

d. TB : 153 cm

BB : sebelum hamil 54 kg, BB sekarang 66,6 kg

IMT : 23,07 Kg/m<sup>2</sup>

LLA : 29 cm

e. Kepala dan leher

Oedem Wajah : tidak ada

Kloasma gravidarum : tidak ada

Mata : simetris, sklera putih tidak ikterik, konjungtiva merah

Mulut : bersih, simetris, bibir tidak pecah-pecah, tidak ada sariawan

Leher : dapat bergerak bebas, tidak ada pembengkakan abnormal pada kelenjar

f. Abdomen

Bentuk : simetris

Bekas luka : tidak ada bekas luka

Striae gravidarum : ada

Palpasi Leopold I : TFU 3 jari di bawah prosesus xyphoideus  
Teraba bagian bulat, lunak dan tidak melenting  
Kesimpulan bagian fundus merupakan bokong

Leopold II : Letak janin memanjang/~~melintang~~  
Perut sebelah kiri teraba bagian keras, lebar, dan luas seperti papan  
Kesimpulan bagian sebelah kiri adalah punggung  
Perut sebelah kanan teraba bagian-bagian kecil tidak beraturan  
Kesimpulan bagian sebelah kanan adalah ekstremitas

Leopold III : Teraba bagian bulat, keras, dan melenting  
Kesimpulan presentasi kepala

Leopold IV : Posisi tangan ujung telapak tangan saling bertemu  
Kesimpulan konvergen (belum masuk panggul)

TFU (Mc Donald) : 32 cm

TBJ :  $(32-12) \times 155 = 3.100$  gram

Auskultasi DJJ : punctum maximum sebelah kiri bawah pusat  
Frekuensi 142 x/menit

g. Ekstremitas

Oedem : kaki kanan tidak ada, kaki kiri tidak ada

Varices : kaki kanan tidak ada, kaki kiri tidak ada

Refleks Patela : kaki kanan positif, kaki kiri positif

Kuku : kuku tangan pendek dan bersih, kuku kaki pendek dan bersih

2. Pemeriksaan Penunjang (tuliskan tanggal, jenis pemeriksaan dan hasil pemeriksaan)

a. Hasil pemeriksaan laboratorium

26 Februari 2025

Hb : 11,6 g/dL

GDS : 110 mg/dL

Protein urine : Negatif

## ANALISIS

### 1. Diagnosis Kebidanan

Ny. D usia 27 tahun G2P1Ab0Ah1 usia kehamilan 35 minggu 4 hari, janin tunggal, hidup, intrauterine, dalam kondisi normal.

### 2. Masalah

Kram pada kaki

### 3. Kebutuhan

KIE berupa ketidaknyamanan kram pada kaki

## PENATALAKSANAAN

1. Menjelaskan berdasarkan hasil pemeriksaan kondisi ibu dan janin dalam keadaan normal.

- Evaluasi: ibu mengucapkan syukur

2. Memberikan KIE mengenai keluhan ibu yang sering mengalami kram pada kaki. Kram kaki adalah salah satu keluhan umum/ketidaknyamanan yang sering dialami oleh ibu hamil, terutama di trimester ketiga. Penyebab kram yang dialami ibu bisa saja disebabkan karena seiring perkembangan janin, rahim yang membesar dapat menekan pembuluh darah yang mengalirkan darah ke kaki, sehingga sirkulasi terganggu. Kekurangan mineral (kalsium dan magnesium) yang penting untuk fungsi otot bisa menyebabkan otot tegang dan menyebabkan kram. Kaki yang harus menahan beban tambahan akibat berat badan ibu yang meningkat selama kehamilan bisa mengalami kelelahan, sehingga lebih mudah mengalami kram. Kurangnya cairan dalam tubuh dapat menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit, yang dapat memicu kram pada otot. Untuk cara mengatasinya adalah dengan melakukan peregangan ringan pada otot betis sebelum tidur. Caranya, berdiri di depan dinding, kemudian letakkan satu kaki di belakang dan satu di depan. Tekuk lutut kaki depan sambil tetap menjaga kaki belakang lurus, dan dorong tubuh ke arah dinding. Tahan posisi ini selama 30 detik. Jika kram terjadi, pijat lembut area yang terasa kram atau gunakan kompres

hangat untuk membantu meredakan otot yang tegang. Pastikan ibu hamil minum air yang cukup setiap hari untuk mencegah dehidrasi yang bisa menyebabkan kram kaki. Idealnya, minum sekitar 8-10 gelas air per hari. Makan makanan yang kaya akan kalsium dan magnesium, seperti sayuran hijau (bayam, brokoli), kacang-kacangan, biji-bijian, dan susu. Saat tidur, coba gunakan bantal untuk menopang kaki agar posisinya lebih tinggi. Ini bisa membantu melancarkan sirkulasi darah ke kaki dan mengurangi risiko kram. Lakukan olahraga ringan seperti berjalan kaki untuk menjaga aliran darah tetap lancar. Hindari duduk atau berdiri terlalu lama, dan sering-seringlah menggerakkan kaki. Segera periksa ke dokter jika kram kaki sangat sering terjadi dan terasa sangat menyakitkan, tidak membaik dengan cara-cara yang telah disarankan dan ada pembengkakan, kemerahan, atau rasa panas di kaki.

- Evaluasi: Ibu terlihat antusias mendengarkan, mengangguk dan mengatakan akan mencoba penanganan tersebut

3. Memberikan KIE tanda bahaya kehamilan pada trimester 3 yaitu keluar cairan seperti air ketuban atau darah dari jalan lahir sebelum 37 minggu, nyeri perut hebat atau kram, demam tinggi, mengigil, pusing berkunang, kejang, pembengkakan pada tangan, wajah, atau kaki disertai pusing kepala, nyeri ulu hati, dan kejang. Apabila dijumpai salah satu saja tanda tersebut maka ibu harus segera menuju ke IGD rumah sakit.

- Evaluasi: Ibu mengatakan paham dan akan menyampaikannya juga pada keluarganya.

4. KIE ketidaknyamanan ibu hamil trimester 3. Dimana pada trimester ketiga kehamilan, tubuh ibu mengalami banyak perubahan karena pertumbuhan janin yang pesat. Beberapa ketidaknyamanan yang umum terjadi antara lain nyeri punggung, kaki bengkak, sulit tidur, kram kaki, *heartburn* (nyeri ulu hati), sesak napas, sembelit, sering buang air kecil, dan perubahan suasana hati. Hal ini disebabkan oleh tekanan rahim yang membesar, perubahan hormon, dan peningkatan berat badan. Untuk

mengurangi keluhan tersebut, ibu hamil dianjurkan tidur miring ke kiri, gunakan bantal untuk menopang kaki atau punggung, konsumsi makanan bergizi dan tinggi serat, serta tetap aktif secara fisik sesuai kemampuan. Namun ibu juga bisa berkonsultasi lebih lanjut apabila muncul keluhan untuk penanganan ketidaknyamanan yang lebih spesifik. Perubahan ini wajar terjadi, namun penting untuk dikenali dan dikelola dengan baik agar ibu tetap sehat dan nyaman menjelang persalinan.

- Evaluasi : Ibu mengatakan mengerti dan paham dengan penjelasan yang dibeikan

5. Memberikan KIE mengenai kebutuhan nutrisi ibu. Ibu disarankan untuk mempertahankan pola makan ibu dengan mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang terutama kaya akan zat besi, vitamin B12, dan asam folat untuk mempertahankan Hb ibu menuju persalinan. Menyarakan saat makan/ setelah makan tidak dibarengi dengan teh, kopi, atau susu karena dapat mengurangi penyerapan zat gizi, ibu bisa minum dengan air putih saja atau minuman kaya akan vitamin c.

- Evaluasi: Ibu terlihat mengangguk mengatakan sudah mulai membiaskan makan dibarengi jus buah kaya vitamin C dan air putih.

6. Menyarankan ibu untuk mulai mengurangi aktivitas yang berat baik dalam bekerja maupun urusan pekerjaan rumah tangga. Beristirahat ketika dirasa sudah padat melakukan pekerjaan, buatlah target waktu dalam bekerja untuk beristirahat. Menyarankan ibu untuk mencukupi waktu tidur malam dimana tidur malam yang dianjurkan adalah 7-9 jam. Tidur malam yang cukup bertujuan untuk mendukung metabolisme tubuh berjalan optimal sehingga imun tubuh baik serta tidak terjadi gangguan pada sistem tubuh.

- Evaluasi: Ibu mengatakan paham dan akan mulai memperhatikan aktivitasnya

7. Memberitahu ibu untuk menjauh ketika suami atau seseorang yang merokok, atau bisa mengingatkan orang-orang disekitar untuk tidak

merokok di dekat ibu karena dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin seperti dapat mengganggu pertumbuhan janin, kelahiran premature. Selain itu secara tidak langsung menjadi perokok pasif juga menyebabkan anemia, dimana paparan asap rokok dapat berkontribusi pada faktor-faktor yang meningkatkan risiko anemia seperti gangguan penyerapan nutrisi, dan gangguan pengikatan oksigen oleh darah.

- Evaluasi: Ibu mengatakan paham dan terlihat mengangguk

8. Memberikan KIE untuk selalu memperhatikan gerak janinnya di setiap saat, ibu bisa menghitung gerak janin dalam 12 jam normalnya adalah > 10 kali, bergerak dalam satu waktu dengan berbagai gerakan itu dihitung satu kali bergerak, apabila ibu merasa janinnya kurang bergerak atau bahkan tidak bergerak sama sekali ibu harus segera menuju ke rumah sakit.

- Evaluasi: Ibu mengatakan paham dan akan terus memantau gerak janinnya.

9. Memberikan KIE untuk mengecek lagi persiapan persalinan seperti perlengkapan ibu dan bayi yang akan dibawa, surat-surat/ kartu-kartu penting, bisa dikemas dalam satu tas sehingga bisa mudah dibawa ketika buru-buru, serta jangan lupa pendonor agar salelu siap ketika dibutuhkan.

- Evaluasi: Ibu mengangguk dan mengatakan sudah mengemas dalam 1 tas namun masih kurang perlengkapan untuk ibu dan akan segera dilengkapi.

10. Memberikan motivasi kepada ibu mengenai kekhawatiran karena pada kehamilan keduanya ini ibu mengurus anak pertamanya yang sedang aktif-aktifnya sendirian. Tanamkan pikiran positif bahwa ibu dan janin akan selalu sehat meski banyak bergerak, namun ibu tetap harus memahami batasan diri ibu berupa batasan lelah dan apa saja kegiatan yang harus dihindari. Mengingatkan ibu bahwa perubahan yang dirasakan adalah bagian dari proses kehamilan yang alami. Tubuh ibu sedang

melakukan hal yang luar biasa dengan menciptakan kehidupan baru. Luangkan waktu untuk aktivitas yang membuat ibu bahagia dan tenang , seperti mendengarkan musik, membaca, berjalan di luar ruangan, berdoa, berdzikir, atau membaca Al-quran. Cobalah teknik relaksasi, seperti meditasi, yoga, atau pernapasan dalam. Ini dapat membantu menenangkan pikiran, mengurangi kelelahan dan stres. Luangkan waktu untuk bersantai dan terhubung dengan diri ibu serta bayi. Jangan ragu untuk meminta dukungan dan bantuan dalam mengurus anak dan rumah dari suami dan anggota keluarga lainnya. Keterlibatan mereka sangat penting. Diskusikan kekhawatiran Anda, dan izinkan mereka menjadi bagian dari perjalanan ini.

- Evaluasi: ibu mengatakan paham dan akan mengusahakan lebih terbuka dengan suami mengenai perasaanya

11. Memberikan ibu masukan terkait dukungan dari suami yang dirasa masih kurang dikarenakan suami sibuk. Ajak suami untuk berdiskusi tentang perasaan dan kebutuhan ibu. Sampaikan bahwa perhatian dan dukungan suami sangat berharga, dan mungkin ada hal-hal sederhana yang dapat dilakukan untuk membantu ibu merasa lebih diperhatikan. Cobalah untuk menjadwalkan waktu khusus bersama suami, meskipun hanya beberapa menit setiap hari. Ini bisa berupa makan malam bersama, berjalan-jalan di taman, atau sekadar duduk bersama untuk berbicara. Jika suami sedang sibuk, dorong dia untuk menunjukkan dukungan dalam cara lain, seperti mengirim pesan atau memberi panggilan singkat untuk menanyakan kabar ibu. Ajak suami untuk terlibat dalam proses kehamilan dan persalinan salah satunya seperti menghadiri pemeriksaan kehamilan bersama. uami juga mungkin merasa stres dengan tanggung jawab pekerjaan dan keluarga. Berikan pengertian dan dukungan padanya. Hal ini bisa menciptakan iklim positif di rumah, di mana kedua belah pihak saling mendukung.

- Evaluasi: Ibu mengatakan paham dan akan mengajak suaminya untuk membantunya mengingatkan tentang pemenuhan nutrisi sesuai anjuran

tersebut
<p>12. KIE rutin minum obat yang telah diberikan yaitu tablet tambah darah (60 mg zat besi 400µg asam folat) diminum 1 kali/hari saat malam sebelum tidur dan tablet Kalk 500 mg 10 tablet diminum 1 kali/hari bisa diminum saat pagi, tidak dianjurkan diminum bersamaan dengan tablet tambah darah.</p> <p>- Evaluasi: Ibu mengatakan paham dan terlihat mengangguk</p>
<p>13. Memberitahu ibu untuk kunjungan 1 minggu lagi atau ibu bisa datang ketika ibu mengalami keluhan tertentu ataupun memerlukan bantuan tertentu.</p> <p>- Evaluasi: Ibu mengangguk dan mengatakan paham</p>

Lampiran 2. SOAP Kehamilan Kunjungan II

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL NY. D USIA 27 TAHUN  
G2P1Ab0Ah1 USIA KEHAMILAN 36 MINGGU 3 HARI DALAM  
KEADAAN NORMAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MINGGIR**

NO MR : -

Tanggal : 12 Maret 2025, pukul 16.00 WIB

**A. SUBJEKTIF**

Ny. D mengatakan untuk rasa kram pada kaki sudah tidak dirasakan lagi, ibu mengatakan saat ini tidak ada keluhan

**B. OBJEKTIF**

Keadaan umum: Baik, compos mentis

1. Tanda-tanda Vital

Tekanan darah : 120/76 mmHg

Nadi : 93 x/menit

Suhu : 36.6 °C

2. Kepala dan leher

Oedem Wajah : tidak ada

Kloasma gravidarum: tidak ada

Mata : simetris, sklera putih tidak ikterik, konjungtiva merah

Mulut : bersih, simetris, bibir tidak pecah-pecah, tidak ada sariawan

Leher : dapat bergerak bebas, tidak ada pembengkakan abnormal pada kelenjar

3. Abdomen

Bentuk : simetris

Bekas luka : tidak ada bekas luka

Striae gravidarum : ada

Palpasi Leopold I : TFU pertengahan antara pusat *prosesus xyphoideus*  
 Teraba bagian bulat, lunak dan tidak melenting  
 Kesimpulan bagian fundus merupakan bokong

Leopold II : Letak janin memanjang/~~melintang~~  
 Perut sebelah kiri teraba bagian keras, lebar, dan luas  
 seperti papan  
 Kesimpulan bagian sebelah kiri adalah punggung  
 Perut sebelah kanan teraba bagian-bagian kecil tidak  
 beraturan  
 Kesimpulan bagian sebelah kanan adalah ekstremitas

Leopold III : Teraba bagian bulat, keras, dan melenting  
 Kesimpulan presentasi kepala

Leopold IV : Posisi tangan ujung telapak tangan bertemu  
 Kesimpulan konvergen (belum masuk panggul)

TFU (Mc Donald) : 31 cm  
 TBJ :  $(31-11) \times 155 = 3.100$  gram

### C. ANALISIS

Ny. D usia 27 tahun G2P1Ab0Ah1 usia kehamilan 36 minggu 3 hari, janin tunggal, hidup, intrauterine, dalam kondisi normal.

### D. PENATALAKSANAAN

- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>1. Menjelaskan berdasarkan hasil pemeriksaan kondisi ibu dan janin dalam keadaan normal.</p> <p>- Evaluasi: ibu mengucapkan syukur</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| <p>2. Memberikan KIE mengenai kondisi janin ibu yang belum masuk panggul, menjelaskan bahwa pada kehamilan kedua hal ini adalah wajar kepala janin bahkan bisa saja masuk panggul ketika fase persalinan sehingga ibu tidak perlu khawatir. Namun, ibu masih bisa mengusahakan dengan rutin jalan-jalan ringan apabila ingin kepala janin masuk panggul.</p> <p>- Evaluasi : Ibu mengatakan paham dan akan melakukan saran yang diberikan</p> |

<p>3. Memberikan KIE mengenai kebutuhan istirahat ibu dimana ibu bisa membiasakan tidur malam 7-9 jam setiap hari dan tidur siang 30 menit agar metabolisme tubuh ibu berjalan baik untuk persiapan kedepannya yaitu persalinan</p> <p>- Evaluasi: Ibu terlihat antusias mendengarkan, mengganggu dan mengatakan paham</p>
<p>4. Memberikan KIE terkait nutrisi, menganjurkan ibu mempertahankan pola makan ibu yang sudah baik, kemudian menyarankan untuk rutin juga makan buah dan sayur yang tinggi serat seperti pepaya, mangga, bayam. Tujuannya adalah untuk mencegah sembelit yang sering terjadi pada ibu hamil trimester 3.</p> <p>- Evaluasi : Ibu mengatakan paham dan terlihat mengganggu</p>
<p>5. Menyarankan ibu untuk melakukan aktifitas fisik ringan untuk menjaga kebugaran tubuh ibu menjelang persalinana, ibu bisa melakukan gerakan pemanasan ringan sendiri di rumah atau jalan-jalan pagi/sore hari semampu kondisi ibu jangan terlalu dipaksakan.</p> <p>- Evaluasi: Ibu mengganggu dan mengatakan paham.</p>
<p>6. Memberikan KIE untuk selalu memperhatikan gerak janinnya di setiap saat, ibu bisa menghitung gerak janin dalam 12 jam normalnya adalah &gt; 10 kali, bergerak dalam satu waktu dengan berbagai gerakan itu dihitung satu kali bergerak, apabila ibu merasa janinnya kurang bergerak atau bahkan tidak bergerak sama sekali ibu harus segera menuju ke rumah sakit.</p> <p>- Evaluasi: Ibu mengatakan paham dan akan terus memantau gerak janinnya.</p>
<p>7. KIE rutin minum obat yang telah diberikan yaitu tablet tambah darah (60 mg zat besi 400µg asam folat) diminum 1 kali/hari saat malam sebelum tidur dan tablet Kalk 500 mg 10 tablet diminum 1 kali/hari bisa diminum saat pagi, tidak dianjurkan diminum bersamaan dengan tablet tambah darah.</p>

- Evaluasi: Ibu mengatakan paham dan terlihat mengangguk
8. Memberitahu ibu untuk kunjungan 1 minggu lagi atau ibu bisa datang ketika ibu mengalami keluhan tertentu ataupun apabila ada tanda-tanda persalinan
- Evaluasi: Ibu mengangguk dan mengatakan paham

Lampiran 3. SOAP Kehamilan Kunjungan III

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL NY. D USIA 27 TAHUN  
G2P1Ab0Ah1 USIA KEHAMILAN 37 MINGGU 3 HARI DALAM  
KEADAAN NORMAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MINGGIR**

NO MR : -

Tanggal : 19 Maret 2025, pukul 16.00 WIB

**A. SUBJEKTIF**

Ny. D mengatakan untuk rasa kram pada kaki sudah tidak dirasakan lagi, keluhan ibu saat ini adalah merasa lebih seing BAK dalam sehari bisa > 10 kali. Ibu mengatakan terakhir kali periksa di Puskesmas hasilnya baik dan normal.

**B. OBJEKTIF**

Keadaan umum: Baik, compos mentis

1. Tanda-tanda Vital

Tekanan darah : 115/77 mmHg

Nadi : 90 x/menit

Suhu : 36.6°C

2. Kepala dan leher

Oedem Wajah : tidak ada

Kloasma gravidarum: tidak ada

Mata : simetris, sklera putih tidak ikterik, konjungtiva merah

Mulut : bersih, simetris, bibir tidak pecah-pecah, tidak ada sariawan

Leher : dapat bergerak bebas, tidak ada pembengkakan abnormal pada kelenjar

3. Abdomen

Bentuk : simetris

Bekas luka : tidak ada bekas luka

Striae gravidarum : ada

Palpasi Leopold I : TFU pertengahan antara pusat *proesus xyphoideus*

Teraba bagian bulat, lunak dan tidak melenting

Kesimpulan bagian fundus merupakan bokong

Leopold II : Letak janin memanjang/~~melintang~~

Perut sebelah kiri teraba bagian keras, lebar, dan luas seperti papan

Kesimpulan bagian sebelah kiri adalah punggung

Perut sebelah kanan teraba bagian-bagian kecil tidak beraturan

Kesimpulan bagian sebelah kanan adalah ekstremitas

Leopold III : Teraba bagian bulat, keras

Kesimpulan presentasi kepala

Leopold IV : Posisi tangan ujung telapak tangan tidak bertemu

Kesimpulan divergen (masuk panggul)

TFU (Mc Donald) : 30 cm

TBJ :  $(30-12) \times 155 = 2.790$  gram

### C. ANALISIS

Ny. D usia 27 tahun G2P1Ab0Ah1 usia kehamilan 37 minggu 3 hari, janin tunggal, hidup, intrauterine, dalam kondisi normal.

### D. PENATALAKSANAAN

- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Menjelaskan berdasarkan hasil pemeriksaan kondisi ibu dan janin dalam keadaan normal.<br>- Evaluasi: ibu mengucapkan syukur                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 2. Memberikan KIE mengenai ibu yang merasa lebih sering BAK hal tersebut merupakan salah satu ketidaknyamanan ibu hamil pada trimester tiga dikarenakan faktor janin yang semakin besar dan posisi janin semakin turun untuk mempersiapkan persalinan sehingga kandung kemih ibu tertekan yang membuat rasa ingin BAK. Untuk mengatasi ketidaknyamanan tersebut yaitu ibu diharapkan jangan menahan BAK |

karena apabila ditahan dikhawatirkan ibu mengalami infeksi saluran kencing yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Ibu disarankan untuk lebih sering minum di siang hari daripada malam hari tujuannya adalah agar ibu tidak dehidrasi karena cairan yang dikeluarkan banyak kemudian agar saat tidur malam ibu tidak terganggu dengan rasa ingin BAK. Ibu disarankan mengganti celana dalam lebih sering agar tidak lembab dan menimbulkan masalah lain, dan setelah BAK wajib dikeringkan dengan handuk kecil.

- Evaluasi : Ibu mengatakan paham dan akan melakukan saran yang diberikan

3. Memberikan KIE mengenai tanda-tanda persalinan, tanda awal persalinan yang perlu ibu perhatikan adalah perut mulas-mulas yang teratur, timbulnya semakin sering dan semakin lama dalam 10 menit bisa muncul 3-4 kali. Kemudian, keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir atau keluar cairan ketuban dari jalan lahir. Apabila ditemui salah satu saja tanda tersebut maka ibu disarankan menuju fasilitas kesehatan.

- Evaluasi: Ibu terlihat antusias mendengarkan, mengganggu dan mengatakan paham

4. Memberikan KIE dimana ibu dan keluarga harus mengetahui kondisi bagaimana saja yang mewajibkan ibu melakukan persalinan di rumah sakit yaitu apabila ibu mengalami perdarahan lewat jalan lahir, air ketuban hijau dan berbau, ibu gelisah atau mengalami kesakitan yang hebat, ibu tidak kuat mengejan, tali pusar atau tangan bayi keluar dari jalan lahir, dan ibu mengalami kejang. Apabila muncul tanda tersebut saat di PMB maka ibu akan dirujuk.

- Evaluasi : ibu mengatakan paham dan terlihat mengganggu

5. Memberikan KIE untuk selalu memperhatikan gerak janinnya di setiap saat, ibu bisa menghitung gerak janin dalam 12 jam normalnya adalah > 10 kali, bergerak dalam satu waktu dengan berbagai gerakan itu dihitung satu kali bergerak, apabila ibu merasa janinnya kurang bergerak atau

<p>bahkan tidak bergerak sama sekali ibu harus segera menuju ke rumah sakit.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi: Ibu mengatakan paham dan akan terus memantau gerak janinnya.</li> </ul>
<p>6. Memberikan KIE mengenai kebutuhan nutrisi ibu. Ibu disarankan untuk mempertahankan pola makan ibu dengan mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang terutama kaya akan zat besi, vitamin B12, dan asam folat untuk mempertahankan Hb ibu menuju persalinan. Menyatakan saat makan/ setelah makan tidak dibarengi dengan teh, kopi, atau susu karena dapat mengurangi penyerapan zat gizi, ibu bisa minum dengan air putih saja atau minuman kaya akan vitamin c.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi: Ibu terlihat mengangguk mengatakan sudah mulai membiaskan makan dibarengi jus buah kaya vitamin C dan air putih.</li> </ul>
<p>7. Menyatakan ibu untuk melakukan aktifitas fisik ringan untuk menjaga kebugaran tubuh ibu menjelang persalinana, ibu bisa melakukan gerakan pemanasan ringan sendiri di rumah atau jalan-jalan pagi/sore hari semampu kondisi ibu jangan terlalu dipaksakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi: Ibu mengangguk dan mengatakan paham.</li> </ul>
<p>8. Memberikan motivasi kepada ibu terkait kondisi ibu yang sudah mendekati waktu persalinan, meyakinkan ibu bahwa ibu bisa melewati proses kehamilan dan persalinan keduanya ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun dengan berdoa dan berserah kepada Allah. Menyatakan ibu tetap tenang dan jangan panic apabila muncul salah satu tanda persalinan nantinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi: ibu mengatakan paham dan akan mengusahakan lebih terbuka dengan suami mengenai perasaanya</li> </ul>
<p>9. Memberikan KIE mengenai memberi jarak kehamilan. Ibu mendapatkan penjelasan tentang pentingnya perencanaan kehamilan yang sehat melalui penggunaan alat kontrasepsi dan penjarangan kehamilan minimal dua tahun. Kepada ibu disampaikan bahwa tubuh memerlukan waktu untuk</p>

pulih setelah melahirkan, baik dari segi fisik, nutrisi, maupun hormonal. Kehamilan yang terlalu dekat, khususnya kurang dari 24 bulan setelah persalinan sebelumnya, secara medis berisiko meningkatkan komplikasi kehamilan seperti anemia, perdarahan, preeklampsia, hingga kelahiran prematur atau bayi dengan berat badan rendah. Selain itu, kondisi ini juga dapat memperbesar risiko kelelahan fisik dan mental pada ibu, karena harus mengurus bayi sambil menjalani kehamilan kembali. Dalam konteks menyusui, dijelaskan bahwa ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, dilanjutkan hingga usia 2 tahun, merupakan komponen penting untuk tumbuh kembang anak. ASI memberikan perlindungan imunologis, memperkuat ikatan emosional ibu-anak, serta mendukung perkembangan otak dan tubuh anak secara optimal. Kehamilan yang terjadi terlalu cepat dapat mengganggu proses menyusui, baik karena perubahan hormonal maupun beban fisik dan emosional ibu yang bertambah. Sehingga ibu disarankan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

- Evaluasi : Ibu terlihat mengangguk dan mengatakan paham

10. Memberikan KIE mengenai metode kontrasepsi jangka panjang. kontrasepsi jangka panjang, yaitu metode kontrasepsi yang sangat efektif, aman, dan praktis untuk membantu ibu merencanakan kehamilan dengan jarak yang ideal. Kontrasepsi jangka panjang terdiri dari dua pilihan utama, yaitu implan dan IUD (alat dalam rahim). Keduanya memiliki keunggulan luar biasa yang membuatnya sangat direkomendasikan, terutama bagi ibu yang ingin menunda kehamilan selama beberapa tahun ke depan dengan cara yang nyaman dan minim repot. Implan adalah sebuah batang kecil yang dipasang di bawah kulit lengan atas. Implan bekerja dengan cara mengeluarkan hormon yang mencegah ovulasi sehingga ibu tidak hamil. Keunggulan implan adalah efektivitasnya yang sangat tinggi, lebih dari 99%, dan dapat bertahan selama 3 sampai 5 tahun. Selain itu, implan sangat aman digunakan ibu menyusui karena tidak mengganggu produksi ASI dan tidak menimbulkan efek samping yang berat. Sedangkan IUD adalah alat kecil yang dimasukkan ke dalam

rahim oleh tenaga kesehatan terlatih. IUD ini ada dua jenis: yang menggunakan tembaga dan yang mengandung hormon. Keduanya sangat efektif mencegah kehamilan selama 5 sampai 10 tahun tergantung jenisnya. IUD juga dapat dilepas kapan saja jika ibu ingin hamil kembali. Kelebihan IUD adalah penggunaannya yang tidak memerlukan perhatian harian, jadi ibu tidak perlu khawatir lupa atau repot mengonsumsinya. Dengan menggunakan kontrasepsi jangka panjang, ibu tidak hanya mendapatkan perlindungan kehamilan yang sangat efektif, tapi juga waktu untuk memulihkan tubuh setelah melahirkan, memaksimalkan masa menyusui, dan memberikan perhatian terbaik bagi anak-anak. Ini membantu ibu menjaga kesehatan dan energi, sehingga bisa menjalani peran sebagai ibu dengan lebih optimal dan bahagia. Salah satu hal yang penting untuk diingat, kontrasepsi jangka panjang ini bersifat reversibel, artinya jika suatu saat ibu dan keluarga sudah siap menambah anak, alat ini dapat dilepas dan kesuburan akan kembali seperti semula. Sehingga, kontrasepsi jangka panjang adalah pilihan pintar untuk mengatur jarak kehamilan secara efektif, aman, dan tanpa ribet. Ini adalah investasi kesehatan ibu dan keluarga untuk masa depan yang lebih baik.

- Evaluasi : Ibu mengatakan akan mendiskusikan kembali bersama suami

11. Memberikan KIE mengenai sibling rivalry. Memiliki anak dengan jarak usia yang berdekatan merupakan anugerah, namun juga menjadi tantangan tersendiri dalam pola asuh. Anak-anak yang lahir dalam waktu berdekatan sering kali menunjukkan tanda-tanda persaingan atau kecemburuan, yang dalam dunia psikologi disebut sebagai sibling rivalry. Hal ini muncul karena setiap anak secara naluriah ingin mendapatkan perhatian dan kasih sayang secara penuh dari orang tuanya. Ketika perhatian itu harus dibagi dengan saudara yang usianya tidak terpaut jauh, anak bisa merasa tersisih, cemburu, bahkan marah. Kondisi ini sangat wajar dan banyak dialami oleh keluarga yang memiliki dua anak dalam usia yang masih kecil. Yang penting bukan menghindari konflik sama sekali, melainkan bagaimana orang tua, terutama ibu, bisa

membimbing anak-anak melalui proses ini dengan penuh empati, keadilan, dan kasih sayang. Anak pertama yang sebelumnya menjadi pusat perhatian mungkin akan merasa terganggu dengan kehadiran adiknya. Ia bisa menjadi lebih manja, mudah marah, atau justru menarik diri. Sementara adik yang masih kecil membutuhkan perhatian fisik penuh dari ibu. Jika ibu tidak mengelola keduanya dengan tenang dan penuh kesadaran, hubungan antar saudara bisa tumbuh dalam nuansa persaingan yang tajam. Oleh karena itu, ibu dianjurkan untuk tetap menunjukkan bahwa kasih sayang kepada kakak tidak berkurang meskipun sekarang ada adik. Ibu bisa menyempatkan waktu khusus bersama kakak, walaupun sebentar, untuk bermain, membaca buku, atau hanya mendengarkan ceritanya tanpa gangguan. Selain itu, melibatkan kakak dalam aktivitas merawat adik juga sangat bermanfaat. Saat kakak diminta membantu mengambilkan popok atau menyanyi untuk menenangkan adik, ia akan merasa dihargai dan dibutuhkan. Rasa percaya dirinya akan tumbuh, dan hubungan emosionalnya dengan adik juga semakin kuat. Petugas juga mengingatkan agar orang tua tidak membanding-bandingkan anak-anak, baik dalam ucapan maupun perlakuan. Hubungan antar saudara yang baik tidak terbentuk secara instan. Ia dibentuk dari kebiasaan sehari-hari yang dipenuhi kehangatan, komunikasi yang terbuka, serta kehadiran orang tua yang utuh secara emosi. Ketika anak merasa dicintai tanpa syarat dan diberi ruang untuk menjadi dirinya sendiri, maka persaingan pun perlahan bergeser menjadi kerjasama dan kasih sayang.

- Evaluasi : Ibu mengatakan paham dan akan belajar lagi untuk meminimalisir hal tersebut

12. KIE rutin minum obat yang telah diberikan yaitu tablet tambah darah (60 mg zat besi 400µg asam folat) diminum 1 kali/hari saat malam sebelum tidur dan tablet Kalk 500 mg 10 tablet diminum 1 kali/hari bisa diminum saat pagi, tidak dianjurkan dimunin bersamaan dengan tablet tambah darah.

- Evaluasi: Ibu mengatakan paham dan terlihat mengangguk

13. Memberitahu ibu untuk kunjungan 1 minggu lagi atau ibu bisa datang ketika ibu mengalami keluhan tertentu ataupun apabila ada tanda-tanda persalinan

- Evaluasi: Ibu mengangguk dan mengatakan paham

Lampiran 4. SOAP INC

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU BERSALIN NY. D USIA 27 TAHUN  
G2P1ABAH1 DENGAN PERSALINAN NORMAL PERVAGINAM DI PMB  
WUDYA PURI HANDAYANI**

NO MR :-

Tanggal : 3 April 2025, pukul 21.00 WIB

**A. SUBJEKTIF**

Pada tanggal 2 April 2025 pukul 20.00 WIB, Ny. D menghubungi melalui Whatsapp bahwa ibu merasa kenceng-kenceng yang dirasakan sudah sering dan durasinya lama, kemudian pada pukul 20.36 WIB ibu mengatakan keluar lendir bercampur darah. Ibu datang ke PMB Widya Puri Handayani pukul 21.00 WIB

**B. OBJEKTIF**

Hasil pengkajian pukul 21.00 WIB didapatkan yaitu kesadaran compos mentis, tanda-tanda vital dalam batas normal, VT pada pukul 21.15 WIB didapatkan pembukaan 4 cm.

**C. ANALISIS**

Ny. D usia 27 tahun G2P1Ab0Ah1 usia kehamilan 39 minggu 4 hari dalam persalinan kala I fase aktif

**D. PENATALAKSANAAN**

1. Memberikan motivasi kepada ibu untuk tetap semangat menghadapi proses persalinannya, tanamkan pikiran dan ucapkan sugesti positif selama merasakan kontraksi bahwa ibu kuat, ibu bisa, dan proses persalinannya akan lancar.
2. Meminta keluarga untuk selalu mendampingi ibu memberikan motivasi kepada ibu, memberikan pijatan pijatan lembut di punggung ibu untuk menambah ketenangan dan relaksasi.
3. Menyarankan ibu untuk melakukan teknik relksasi yaitu tarik napas dalam dari hidung dan dikeluarkan melalui mulut.

4. Memberitahu keluarga untuk membantu ibu tetap makan dan minum disela-sela kontraksi agar energi ibu tetap terjaga hingga nanti sudah ada instruksi mengejan dari bidan.

**E. CATATAN PERKEMBANGAN**

1. Tanggal 3 April 2025, pukul 00.00 WIB  
Pecah ketuban, dengan warna ketuban jernih, pembukaan 8 cm.
2. Tanggal 3 April 2025, Pukul 02.10 WIB  
Pembukaan 10 cm, ibu diinstruksikan mengejan
3. Tanggal 3 April 2025, Pukul 02.40 WIB  
Bayi lahir pukul 02.40 WIB, berjenis kelamin perempuan.

Lampiran 5. SOAP BBL

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR BAYI NY. D USIA 0  
JAM DI PMB WIDYA PURI HANDAYANI (DATA BERDASARKAN  
RIWAYAT BUKU KIA)**

NO MR :-

Tanggal : 3 April 2025, pukul 12.00 WIB

**A. SUBJEKTIF**

Nama Ibu : Ny. D  
Nama Anak : By. Ny. D  
Tanggal Lahir Bayi : 3 April 2025  
Waktu Lahir : 02.40 WIB  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Lahir : PMB Widya Puri Handayani

Berdasarkan catatan dalam buku KIA, bayi lahir spontan, langsung menangis, tubuh kemerahan, dan gerakan aktif. Kondisi umum bayi baik, sudah BAB dan BAK

Asuhan telah yang diberikan :

1. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam 1 jam pertama
2. Suntikan vitamin K1
3. Pemberian salep mata

**B. OBJEKTIF**

Berat badan lahir : 3500 gram  
Panjang badan : 48 cm  
Lingkar kepala : 33 cm

**C. ANALISIS**

Bayi Ny. D usia 0 jam, lahir spontan, berat badan lahir cukup, cukup bulan, sesuai masa kehamilan, dengan kondisi normal

#### **D. PENATALAKSANAAN (Melalui Media *Whatsaapp*)**

1. Memberikan KIE untuk selalu menjaga kehangatan bayi dengan selalu menggunakan selimut/bedong dan topi, jauhkan dari jendela, ganti popok bayi secara rutin apabila basah.
2. Memberikan KIE perawatan tali pusat yaitu dengan prinsip bersih dan kering, ketika mandi bersihkan tali pusat seperti biasa lalu keringkan, jangan menutupi tali pusat dengan popok bayi maupun kain kassa, dan jangan diberikan cairan atau zat apapun pada tali pusat
3. KIE ibu untuk selalu semangat dan rutin dalam menyusui bayinya setidaknya setiap 2 jam atau bisa lebih sering sesuai keinginan bayi, dimana ASI adalah sumber energi yang penting dan lengkap bagi bayi terutama ASI yang pertama keluar yaitu kolostrum sangat bagus untuk pembentukan anti bodi tubuh bayi.
4. KIE ibu mengenai pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih optimal.
5. Pantau selalu kondisi bayinya apabila terdapat tanda bahaya seperti bayi meringkih, kulit kebiruan, ada tarikan dinding dada maka ibu dianjurkan untuk melaporkan kepada petugas.

Lampiran 6. SOAP KN 2

**ASUHAN KEBIDANAN PADA NEONATUS BY. K USIA 7 HARI KN 2  
DALAM KEADAAN NORMAL**

NO MR                    :-

Tanggal                : 10 April 2025, 13.00 WIB

**A. SUBJEKTIF**

Nama bayi                : Bayi K  
Jenis kelamin            : Perempuan  
Tanggal lahir            : 3 April 2025/ 02.40 WIB  
Riwayat Persalinan     : Normal  
Riwayat imunisasi      : imunisasi HB-0, 3 April 2025  
Keluhan                 : tidak ada keluhan  
Hasil SKH                : kadar TSH (*Thyroid Stimulating Hormone*) normal

**B. OBJEKTIF**

Keadaan umum bayi baik, kesadaran *composmentis*.

Pengukuran di PMB Widya tanggal 10 April 2025

BB : 3.557 gram      PB: 49 cm      LK: 33cm

1. Pemeriksaan fisik:

- a. Kepala                : Ubun-ubun normal, sutura/molase normal, tidak ada cekungan/penonjolan
- b. Telinga                : Letak simetris, tidak ada cairan
- c. Mata                    : Tidak ada tanda infeksi, sklera putih
- d. Hidung & mulut: Simetris, langit-langit normal
- e. Leher                    : Tidak ada pembengkakan
- f. Dada                    : Bentuk normal, puting normal, bunyi napas normal, tidak ada retraksi, bunyi jantung "lup-dup" normal
- g. Ekstremitas atas: Bahu, lengan, dan tangan gerak normal, jari lengkap, tanpa kelainan
- h. Abdomen                : Bentuk normal, tali pusat sudah puput, tidak ada tanda-tanda infeksi, tidak ada tonjolan

- i. Kulit : Bersih, warna kemerahan merata, tidak ada verniks, tidak ikterik tidak ada bercak hitam atau pembengkakan

### C. ANALISIS

Bayi K usia 7 hari lahir spontan, berat badan lahir cukup, cukup bulan, sesuai masa kehamilan, dalam keadaan normal

### D. PENATALAKSANAAN

1. Menjelaskan kepada ibu berdasarkan hasil pemeriksaan kondisi anak ibu dalam keadaan baik dan normal.
2. Memotivasi ibu untuk menyusui anaknya secara rutin/ *on demand* paling tidak setiap dua jam, apabila anak tertidur maka bangunkan saja untuk mengoptimalkan pemberian ASI.
3. Menjelaskan KIE dan memotivasi ibu untuk melanjutkan ASI eksklusif, dimana dengan ASI eksklusif dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara lebih optimal dibandingkan dengan pengganti ASI. Dengan ASI eksklusif juga dapat mengoptimalkan perkembangan pematangan pencernaan pada anak, serta dapat mengoptimalkan pembentukan sistem imun tubuh sehingga anak tidak mudah sakit kedepannya.
4. Memberikan KIE dan mengajari cara menyedawakan bayi setelah menyusui tujuannya adalah untuk mencegah kembung pada perut bayi yang dapat menyebabkan rewel dan meminimalisir muntah dan gumoh pada anak.
5. Memberikan KIE kepada ibu untuk tidak lagi menggunakan bedak tabur untuk anak karena berbahaya dimana serbuk dari bedak tersebut mudah terhirup oleh bayi, kemudian apabila digunakan pada lipatan-lipatan tubuh bayi dikhawatirkan akan mengendap dan menimbulkan masalah kulit, sehingga lebih baik diganti ke lotion pelembab kulit bayi.
6. Memberikan KIE mengenai cara menjemur bayi, ibu bisa menjemur bayi dengan pakaian yang masih lengkap cukup dibelakang jendela sehingga

tidak terkena sinar matahari langsung atau di tempat yang tidak terlalu terang (redup), serta lindungi mata bayi dengan kacamata hitam atau kain hitam. Menjemur bayi di jam 7-9 pagi selama 10 menit.

7. Menyarakankan pada ibu untuk selalu menjaga kehangatan bayi dengan memakaikan selimut dan topi, kemudian memandikan bayi pada pagi hari hindari terlalu pagi agar tidak terlalu dingin misalnya setelah berjemur dan tidak terlalu sore untuk mandi kedua.
8. Menjelaskan KIE tentang tanda bahaya pada bayi baru lahir, apabila ditemui BAB berwarna pucat, demam/panas tinggi, diare, muntah-muntah, kulit dan mata kuning, lemah, dingin, merintih, sesak napas, kejang, dan tidak mau menyusu maka ibu dianjurkan untuk menuju ke fasilitas kesehatan terdekat.
9. Menjelaskan KIE imunisasi dasar sesuai usia, dimana yang terdekat adalah imunisasi BCG tujuannya adalah untuk mencegah penyakit tuberkulosis, yang nantinya akan disuntikan ke lengan kanan.
10. Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang ditentukan oleh PMB yaitu 1 minggu lagi atau ketika ada keluhan.

Lampiran 7. SOAP KN 3

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI NEONATUS BY. K USIA 28 HARI  
KN 3 DALAM KEADAAN NORMAL DI PUSKESMAS MINGGIR**

NO MR : -

Tanggal : 1 Mei 2025, 10.00 WIB

**A. SUBJEKTIF**

Ibu mengatakan bayi dalam kondisi baik, tidak ada keluhan. Bayi sudah mendapatkan imunisasi BCG pada tanggal 30 April 2025 (usia 27 hari).

**B. OBJEKTIF**

Keadaan umum : Baik

Kesadaran : *Compos mentis*

1. Pemeriksaan fisik

- a. Kepala : Ubun-ubun normal, sutura/molase normal, tidak ada cekungan/penonjolan
- b. Telinga : Letak simetris, tidak ada cairan
- c. Mata : Tidak ada tanda infeksi, sklera putih
- d. Hidung & mulut: Simetris, langit-langit normal
- e. Leher : Tidak ada pembengkakan
- f. Dada : Bentuk normal, puting normal, bunyi napas normal, tidak ada retraksi, bunyi jantung "lup-dup" normal
- g. Ekstremitas atas: Bahu, lengan, dan tangan gerak normal, jari lengkap, tanpa kelainan
- h. Abdomen : Bentuk normal, tali pusat sudah puput, tidak ada tanda-tanda infeksi, tidak ada tonjolan
- i. Kulit : Bersih, warna kemerahan merata, tidak ada verniks, tidak ikterik tidak ada bercak hitam atau pembengkakan

2. Antropometri

Berat badan : 4.570 gram (kenaikan 1.470 gr, BBL 3500 gr)

Panjang badan : 52 cm

Lingkar kepala : 35 cm

Lingkar dada : 34 cm

LILA : 11 cm

**C. ANALISA**

Bayi K usia 28 hari KN 3 lahir spontan, berat badan lahir cukup, cukup bulan, sesuai masa kehamilan, dengan kondisi normal

**D. PENATALAKSANAAN**

1. Menjelaskan KIE melanjutkan pemberian ASI eksklusif
2. Menjelaskan KIE tentang tanda bahaya dan perawatan harian bayi
3. Menjelaskan KIE mengenai memulai stimulasi tumbuh kembang anak seperti menelungkupkan bayi/ *tummy time*, menggantungkan mainan berwarna, dan mengajak bayi berbicara untuk merangsang perkembangan motorik dan sosialnya.
4. Menjelaskan KIE lanjutkan imunisasi dasar sesuai usia

Lampiran 8. SOAP KF 2

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS NY. D P2Ab0Ah2 HARI KE 7  
DALAM KEADAAN NORMAL DI PUSKESMAS MINGGIR**

NO MR        :-

Tanggal        : 10 April 2025, 13.00 WIB

**A. SUBJEKTIF**

Nama Ibu : Ny. D

Usia        : 27 tahun

Ibu mengatakan tidak ada keluhan yang dirasakan, ibu mengatakan sudah bisa beristirahat secara optimal, mobilisasi baik, ASI lancar, pengeluaran jalan lahir yang keluar berwarna kekuningan.

1. Riwayat Persalinan: Persalinan dilakukan di PMB Widya usia kehamilan 39 minggu 4 hari, lahir spontan, tidak ada komplikasi, plasenta lahir lengkap, dilakukan penjahitan jalan lahir
2. Riwayat penggunaan KB: Menggunakan suntik progestin 3 bulan pada tahun Januari 2023, kemudian berhenti ber-KB pada bulan Desember 2024. Saat ini ibu merencanakan menggunakan KB suntik 3 bulan setelah 42 hari.
3. Riwayat bayi baru lahir: Bayi lahir tanggal 3 April 2025 pukul 02:40 WIB, spontan, BB 3500 gram, PB 48 cm, LK 33 cm, menangis kuat, kulit kemerahan, tidak ada cacat bawaan, dirawat gabung.
4. Riwayat ambulasi: Ibu sudah dapat ambulasi sendiri (ke toilet dan aktivitas ringan).
5. Pola makan: 3–4x sehari (nasi, sayur: bayam, katuk, kangkung; lauk: telur, tahu, tempe, ayam, ikan), minum  $\pm 2$  L/hari.
6. Pola eliminasi: BAB 1x/hari, BAK  $\pm 7$ x/hari.
7. Psikososial: Ibu senang dan bersyukur bayinya lahir sehat, pengetahuan baik karena pengalaman anak sebelumnya, keluarga sangat membantu

dalam masa nifasnya ini seperti membantu mengurus rumah dan bergantian mengganti popok dan mengurus bayi serta turut bahagia.

## **B. OBJEKTIF**

1. Keadaan umum: Baik, Kesadaran: Compos mentis
  - TD : 115/78 mmHg
  - Nadi : 90x/menit
  - Suhu : 36,6°C
  - Berat badan : 61,5 kg
2. Pemeriksaan fisik:
  - a. Kepala/leher : Tidak ada edema wajah, mata normal, sklera putih, konjungtiva merah muda
  - b. Mulut : Merah muda, sedikit kering
  - c. Leher : Tidak ada pembesaran tiroid
  - d. Payudara : ASI keluar lancar
  - e. Abdomen : TFU pertengahan pusat dan simpisis
  - f. Genitalia : pengeluaran darah nifas warna merah muda kekuningan (lochia serosa), tidak berbau
  - g. Ekstremitas : Tidak ada edema

## **C. ANALISA**

Ny. D Usia 27 tahun P2A0A2 nifas hari ke 7 dalam keadaan normal

## **D. PENATALAKSANAAN**

1. Menjelaskan kepada ibu berdasarkan pemeriksaan kondisi ibu saat ini dalam keadaan normal dan baik.
2. Menjelaskan KIE tanda bahaya nifas yaitu demam lebih dari 2 hari, keluar cairan berbau dari jalan lahir, payudara bengkak, merah disertai rasa sakit, bengkak diwajah, tangan dan kaki, atau sakit kepala dan kejang-kejang. Ibu terlihat sedih, murung dan menangis tanpa sebab (depresi), serta pendarahan lewat jalan lahir. Apabila ditemui salah satu saja tanda tersebut maka ibu harus segera menuju ke fasilitas kesehatan.

3. Memberikan KIE hal-hal yang harus dihindari oleh ibu selama masa nifas yaitu membersihkan payudara dengan bahan kimia seperti alkohol/obat merah, latihan fisik dengan posisi telungkup, menempelkan daun-daunan pada kemaluan, mengikat perut terlalu kencang.
4. Memberikan KIE cara menyusui yang benar agar tidak terjadi masalah pada payudara seperti bendungan ASI maka yang bisa dilakukan yaitu menyusui sesering mungkin/semua bayi, bila bayi tidur lebih dari 3 jam, maka bangunkan lalu susui. Susui sampai payudara terasa kosong, lalu pindah ke payudara sisi yang lain. Apabila bayi sudah kenyang, tetapi payudara masih terasa penuh/kencang maka payudara perlu diperah. Hal ini bertujuan mencegah mastitis dan menjaga pasokan ASI.
5. Memberikan KIE dan mengajarkan cara pijat oksitosin kepada ibu dan suami agar ASI ibu selalu lancar
6. Memberikan KIE cara pemerah dan menyimpan ASI yaitu ibu bisa memerahnya dengan alat atau tangan pastikan dalam keadaan bersih, menyimpan ASI gunakanlah gelas kaca/keramik. Kemudian penyimpanan ASI perah yaitu ASI dalam *cooler bag* lama penyimpanannya 24 jam, dalam ruangan bertahan 4 jam, kulkas dengan suhu  $< 4^{\circ}\text{C}$  bertahan 2-3 hari, *freezer* kulkas 1 pintu bertahan 2 minggu sedangkan 2 pintu bertahan 3-6 bulan. Sebelum diberikan kepada bayi, rendam dalam wadah berisi air hangat.
7. Menjelaskan KIE tentang pola istirahat, ibu diusahakan semaksimal mungkin apabila ada waktu tidur maka ibu tidur, semisalkan bayi dan anaknya tidur siang maka ibu dianjurkan juga ikut tidur siang.
8. Menjelaskan KIE tentang melakukan mobilisasi ringan secara bertahap agar pemulihan lebih cepat, menganjurkan melakukan peregangan atau aktifitas fisik ringan sampai sedang selama 30 menit, frekuensi 3-5 kali dalam seminggu
9. Menjelaskan KIE pemenuhan nutrisi makanlah makanan yang beraneka ragam yang mengandung karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur dan buah. Kebutuhan air minum pada ibu menyusui pada 6 bulan

pertama adalah 14 gelas dan 6 bulan kedua adalah 12 gelas sehari

10. Memberikan KIE mengenai kebersihan diri, dengan menyarankan ibu sesering mungkin mengganti pembalut agar tidak terjadi pertumbuhan bakteri.
11. Menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang masa nifas 1 minggu lagi atau ketika ada keluhan.

Lampiran 9. SOAP KF 3

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS NY. D P2Ab0Ah2 HARI KE 28  
DALAM KEADAAN NORMAL DI MINGGIR**

NO MR        :-

Tanggal        : 1 Mei 2025, 13.00 WIB

**A. SUBJEKTIF**

Nama Ibu : Ny. D

Usia        : 27 tahun

Ibu mengatakan tidak ada keluhan yang dirasakan, ibu mengatakan bisa beristirahat secara optimal, mobilisasi sudah lancar seperti biasa, ASI lancar dengan semakin banyak produksi ASI-nya, pengeluaran jalan lahir yang keluar berwarna putih kekuningan.

1. Pola makan: 3–4x sehari (nasi, sayur: bayam, katuk, kangkung; lauk: telur, tahu, tempe, ayam, ikan), minum  $\pm 2,5$  L/hari.
2. Pola eliminasi: BAB 1x/hari, BAK  $\pm 7$ x/hari.
3. Psikososial: Ibu senang dan bersyukur bayinya lancar dalam menyusui dan tidak sering rewel, pengetahuan baik karena pengalaman anak sebelumnya, ibu mengatakan keluarga sangat memotivasi dan membantu dirinya dalam masa nifas ini sehingga ibu tidak kerepotan dan stress serta keluarga turut bahagia.

**B. OBJEKTIF**

1. Keadaan umum: Baik, Kesadaran: Compos mentis

TD                    : 123/73 mmHg

Nadi                 : 94x/menit

Suhu                 : 36,5°

Berat badan        : 60 kg

Pemeriksaan fisik:

- a. Kepala/leher    : Tidak ada edema wajah, mata normal, sklera putih, konjungtiva merah
- b. Mulut             : Merah muda, lembab

- c. Leher : Tidak ada pembesaran tiroid
- d. Payudara : ASI keluar lancar
- e. Abdomen : TFU sudah tidak teraba
- f. Genitalia : pengeluaran darah nifas warna putih kekuningan (lochia alba), tidak berbau
- g. Ekstremitas : Tidak ada edema

### **C. ANALISA**

Ny. D Usia 27 tahun P2Ab0Ah2 nifas hari ke 28 dalam keadaan normal

### **D. PENATALAKSANAAN**

1. Menjelaskan kepada ibu berdasarkan pemeriksaan kondisi ibu saat ini dalam keadaan normal dan baik.
2. Menjelaskan kembali mengenai nutrisi ibu nifas, optimalisasi waktu istirahat, dan personal hygiene.
3. Menjelaskan pengertian KB paska persalinan adalah pemanfaatan atau menggunakan alat kontrasepsi dalam jangka waktu sesudah melahirkan sampai 6 minggu/42 hari setelah melahirkan dengan prinsip pemilihan kontrasepsi yang tidak mengganggu produksi ASI dan sesuai kondisi ibu.
4. Memberikan KIE mengenai tujuan KB yaitu mengatur jarak dan mencegah kehamilan agar tidak terlalu dekat (minimal 2 tahun setelah melahirkan), mengatur jumlah anak agar ibu tidak terlalu sering melahirkan (sebaiknya tidak lebih dari 3), mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu, bayi, dan balita, serta agar ibu memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk dirinya sendiri, anak, dan keluarga.
5. Memberikan KIE mengenai cara kerja, kelebihan, dan kekurangan kontrasepsi jangka panjang yaitu Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Pria (MOP), alat kontrasepsi dalam rahim/IUD/spiral dengan jangka waktu penggunaan bisa sampai 10 tahun, dan implant (alat kontrasepsi bawah kulit) dengan jangka waktu penggunaan 3 tahun.

6. Memberikan KIE mengenai cara kerja, kelebihan, dan kekurangan non metode kontrasepsi jangka panjang yaitu suntik 3 bulan diberikan setelah 6 minggu pasca persalinan, untuk ibu menyusui tidak disarankan menggunakan suntikan 1 bulan karena akan mengganggu produksi ASI, kemudian ada pil KB dan kondom.
7. Memberikan KIE dan mengingatkan kembali mengenai *sibling rivalry*. kehadiran adik bayi dalam keluarga adalah momen yang sangat istimewa dan membahagiakan. Namun, bagi anak pertama yang usianya masih sangat kecil, kondisi ini bisa menjadi momen yang membingungkan dan membuatnya merasa tergeser. Ibu perlu tahu bahwa anak pertama mungkin belum benar-benar memahami apa yang sedang terjadi, dan tiba-tiba melihat ibu yang sebelumnya sepenuhnya hadir untuknya sekarang lebih banyak menggendong, menyusui, atau menenangkan adik. Kondisi seperti ini sangat wajar. Anak pertama bisa menunjukkan perubahan sikap, seperti menjadi lebih rewel, menarik perhatian, atau bahkan menolak keberadaan adiknya. Ini bukan karena dia "nakal" atau iri, melainkan karena ia belum bisa mengekspresikan perasaannya dengan cara yang tepat. Di sinilah peran ibu sangat penting untuk menjaga agar hubungan antara kakak dan adik bisa berkembang secara positif sejak awal. Ibu diimbau untuk tetap memberikan perhatian khusus kepada si kakak, meskipun saat ini sangat sibuk merawat bayi yang baru lahir. Misalnya, ketika menyusui adik, ibu bisa tetap mengajak kakak duduk di sebelah, sambil mengusap kepalanya dan mengajaknya bicara. Waktu-waktu kecil seperti itu sangat berarti bagi kakak, agar ia tetap merasa disayangi dan tidak tersingkir. Selain itu, ibu bisa melibatkan kakak dalam aktivitas ringan bersama adik, seperti membantu memilihkan baju adik, menyanyikan lagu, atau sekadar menemani adik tidur. Dengan begitu, kakak merasa perannya tetap penting dalam keluarga. Petugas juga menyarankan agar ibu tidak memaksa kakak untuk "langsung sayang" pada adiknya. Rasa sayang itu akan tumbuh seiring waktu, dengan dukungan dan suasana yang hangat dari keluarga.

Hindari mengatakan hal-hal seperti "Kamu harus sayang adik, kan kamu kakak" dengan nada menyalahkan, karena justru bisa membuat kakak merasa tertekan. Sebaliknya, ibu bisa mengatakan dengan lembut, "Adik senang sekali kalau kakak dekat. Kakak hebat sekali hari ini sudah bantu ibu." Ucapan seperti ini membangun kepercayaan diri kakak dan memperkuat ikatan emosionalnya dengan ibu dan adiknya. Ditekankan pula pentingnya menghindari perbandingan antara anak pertama dan bayi. Setiap anak unik, dan membandingkan hanya akan memperbesar rasa cemburu. Bila kakak terlihat cemburu, beri ruang baginya untuk mengungkapkan perasaannya. Ibu bisa berkata, "Ibu tahu, kamu ingin ibu peluk juga ya? Ayo, setelah adik tidur, ibu peluk kakak lama-lama." Cara ini membuat kakak merasa dipahami dan diterima. Dalam masa ini, ibu juga sangat perlu menjaga ketenangan dan kesehatan emosinya sendiri. Merawat bayi dan anak balita bersamaan tentu melelahkan, namun dengan dukungan dari keluarga dan pemahaman tentang emosi anak, proses ini akan terasa lebih ringan. Petugas mendorong ibu untuk tidak merasa bersalah jika belum bisa membagi perhatian dengan sempurna, karena yang paling penting adalah konsistensi dan kasih sayang yang terus hadir setiap hari.

8. Memotivasi ibu untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang yang tidak mempengaruhi ASI.
9. Memberikan pujian kepada ibu dimana ibu sudah sejauh ini melewati masa nifas dengan lancar, serta memotivasi ibu agar tetap semangat dalam melewati masa-masa ini tentunya disertai dengan doa Kepada Tuhan agar semuanya berjalan lancar dan ibu diberi kekuatan selalu.
10. Menganjurkan ibu melakukan kunjungan ulang mungkin 1 minggu lagi jika ingin konseling lebih lanjut mengenai alav kontrasepsi atau ibu bisa kembali di hari ke-42 mas nifas jika ibu tetap mantap menggunakan KB suntik 3 bulan.

Lampiran 10. SOAP KB

**ASUHAN KEBIDANAN PADA KONTRASEPSI NY. D P2Ab0Ah2 NIFAS  
HARI KE 42 AKSEPTOR BARU KB SUNTIK PROGESTIN DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS MINGGIR**

NO MR        :-

Tanggal        : 14 Mei 2025, 16.00 WIB

**A. SUBJEKTIF**

Nama Ibu : Ny. D

Usia        : 27 tahun

Ny. D mengatakan setelah berdisukusi dengan suami, Ny. D dan suami tetap mantap dan memutuskan menggunakan KB suntik progestin/KB suntik 3 bulan yang aman untuk ibu menyusui. Riwayat kontrasepsi sebelumnya ibu menggunakan suntik progestin 3 bulan pada tahun Januari 2023, kemudian berhenti ber-KB pada bulan Desember 2024. Saat ini ibu menggunakan KB suntik 3 bulan setelah 42 hari masa nifas, ibu mulai menggunakan pada hari ini, 14 Mei 2025 di PMB Widya.

**B. OBJEKTIF**

1. Keadaan umum        : Baik
- Kesadaran            : Compos mentis
- TD                    : 115/75 mmHg
- Nadi                   : 92x/menit
- Suhu                   : 36,7°C
- BB                    : 60 kg

**C. ANALISA**

Ny. D usia 27 tahun P2Ab0Ah2 nifas hari ke 42 akseptor baru KB suntik progestin dalam keadaan normal

**D. PENATALAKSANAAN**

1. Menjelaskan bahwa kondisi ibu saat ini baik dan dalam keadaan normal.

2. Memberikan KIE kepada ibu bahwa setelah penyuntikan pertama obat memerlukan waktu untuk bekerja yaitu selama 7 hari dalam waktu tersebut ibu disarankan menggunakan alat kontrasepsi lain apabila ingin berhubungan yaitu seperti kondom.
3. Mengingatkan kembali bahwa KB suntik 3 bulan ini memiliki efek samping yang dapat muncul berupa siklus haid yang memendek/memanjang, perdarahan yang banyak/sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting), tidak haid sama sekali, permasalahan berat badan (meningkat). Apabila ibu merasa tidak nyaman akan efek samping tersebut ibu bisa berkonsultasi lebih lanjut dengan bidan.
4. Menjelaskan kepada ibu apabila ibu mengalami nyeri perut bagian bawah yang hebat, ibu mengalami pusing hebat atau disertai pandangan berkunang-kunang, perdarahan yang banyak setelah tidak lancar haid dua bulan kebelakang maka ibu harus memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan.
5. Mengingatkan ibu untuk selalu kembali tepat waktu dalam melakukan suntikan ulang agar efektifitas KB tetap terjaga.
6. Menjelaskan dan memberikan KIE kepada ibu sebaiknya KB suntik 3 bulan ini tidak digunakan lebih dari 2 tahun, setelah 2 tahun penggunaan ibu disarankan mengganti jenis KB ke KB nonhormonal seperti IUD atau kondom tujuannya adalah karena KB suntik merupakan KB hormonal yang mempengaruhi hormon alami ibu sehingga tubuh ibu perlu beristirahat untuk memulihkan hormon dalam tubuh ibu, jika ibu ingin menggunakan KB suntik 3 bulan lagi bisa dilakukan setelah ibu mendapatkan minimal 3 kali menstruasi normal, sehingga tidak muncul efek samping yang bisa merugikan ibu karena penggunaan jangka panjang KB suntik 3 bulan ini contohnya adalah kekeringan pada vagina dan gangguan kestabilan emosi, namun mengingatkan ibu tidak untuk berhenti KB.

Lampiran 11. *Inform Consent*

**INFORMED CONSENT (SURAT PERSETUJUAN)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DHISA PUTRI CHORIDA  
Tempat / Tgl lahir : SEMARANG / 04 MARET 1998  
Alamat : HYANGKAPINGAN, SENDANGREJO, MINIBETE,

Bersama ini menyatakan kesediaanya sebagai pasien bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2024/2025. Saya telah menerima penjelasan sebagai berikut :

1. Setiap tindakan yang dipilih, bertujuan untuk memberikan asuhan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental. Namun demikian, setiap tindakan mempunyai risiko, baik yang telah diduga, maupun yang tidak diduga sebelumnya.
2. Pemberi asuhan telah menjelaskan bahwa akan berusaha sebaik mungkin untuk melakukan asuhan kebidanan dan menghindari kemungkinan terjadinya risiko agar diperoleh hasil yang optimal.
3. Semua penjelasan tersebut diatas, sudah saya maklumi dan dijelaskan dengan kalimat yang jelas, sehingga saya mengerti arti asuhan dan tindakan yang diberikan kepada saya. Dengan demikian terdapat kesepahaman antara pasien dan pemberi asuhan, untuk mencegah timbulnya masalah hukum di kemudian hari.

Demikian Surat Persetujuan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ..... 2025

Mahasiswa

  
Galuh Mufinara R.

Pasien/ Perwakilan Keluarga

  
DHISA PUTRI C.

Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Menelesaikan COC

### **SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Pembimbing Klinik : Heni Irawati, S.SiT

Instansi : Puskesmas Minggir

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama Mahasiswa : Galuh Mutiara Rengganis

NIM : P71243124063

Prodi : Pendidikan Profesi Bidan

Jurusan : Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Telah selesai melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan dalam rangka Praktik Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (COC) Asuhan dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 sampai dengan 27 Mei 2025

Judul asuhan: **“ASUHAN BERKESINAMBUNGAN DARI MASA KEHAMILAN SAMPAI KELUARGA BERENCANA PADA NY. D USIA 27 TAHUN G2P1Ab0Ah1 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MINGGIR”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Bidan (Pembimbing Klinik)

Heni Irawati, S.SiT  
NIP. 197908042009022002

Lampiran 13. Dokumentasi COC

